

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI TEKS NARASI PADA SISWA KELAS IV SD

Safera Tri Utami & Marwan Pulungan

Universitas Sriwijaya

saferatriutami678@gmail.com; marwanpulungan@fkip.unsri.ac.id

Abstract

This research aims to improve the understanding of class IV students at SD Negeri 25 Palembang by utilizing audio-visual sources. The four steps of classroom action research (CAR) are planning, implementing, observing, and reflecting. This process is completed in two cycles. Two ways of collecting data are through observation and assessment of learning outcomes. Meanwhile, the data analysis procedure includes qualitative descriptive data, the research instrument uses observation sheets and multiple choice evaluation questions. Based on research findings, fourth grade students at SD Negeri 25 Palembang understand fairy tales more deeply than their friends. Observing instructor activities in cycle I produced findings that were in the good category at 80%, while cycle II obtained results that were in the very good category at 94%. In cycle II the results of monitoring student activities were 91% in the very good category, while in cycle I the results were 78% in the good category. After completing the first cycle of learning, there were 14 students who obtained a learning achievement of 45.16%, while 17 students obtained a learning achievement of 54.84%. The results of cycle II showed that student learning outcomes were appropriate, namely 29 students had completed their studies with a learning achievement score of 93.54%, and 2 students had not completed their studies with an exposure score of 6.46%. This shows that fourth grade students at SD Negeri 25 Palembang can understand narrative texts better if they use audio-based visual media.

Keywords : *Audio Visual Media ; Understanding; Narrative Text*

Abstrak: Penelitian ini berupaya meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 25 Palembang dengan pemanfaatan sumber audio visual. Empat langkah penelitian tindakan kelas (PTK) adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Proses ini selesai dalam dua siklus. Dua cara pengumpulan data adalah melalui observasi dan penilaian hasil belajar. Sedangkan prosedur analisis datanya meliputi data deskriptif kualitatif, instrumen penelitiannya menggunakan lembar observasi dan soal evaluasi pilihan ganda. Berdasarkan temuan penelitian, siswa kelas IV SD Negeri 25 Palembang memahami dongeng lebih dalam dibandingkan teman-temannya. Mengamati aktivitas instruktur pada siklus I menghasilkan temuan yang masuk dalam kategori baik sebesar 80%, sedangkan siklus II memperoleh hasil yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 94%. Pada siklus II hasil pemantauan aktivitas siswa sebesar 91% berada pada kategori sangat baik, sedangkan

pada siklus I hasil sebesar 78% berada pada kategori baik.. Setelah menyelesaikan pembelajaran siklus I terdapat 14 siswa yang memperoleh prestasi belajar sebesar 45,16%, sedangkan 17 siswa memperoleh prestasi belajar sebesar 54,84%. Hasil siklus II menunjukkan hasil belajar siswa sudah sesuai, yaitu 29 siswa tuntas belajar dengan skor prestasi belajar 93,54%, dan 2 anak tidak tuntas dengan skor paparan 6,46%. Hal ini menunjukkan siswa kelas IV SD Negeri 25 Palembang dapat memahami teks narasi dengan lebih baik jika menggunakan media visual berbasis audio.

Kata Kunci: Media Audio Visual ; Pemahaman ; Teks Narasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah persoalan besar yang berkaitan dengan perkembangan anak negeri. Dengan adanya pendidikan diharapkan anak bangsa dapat tumbuh mekar sebagai anak yang berbudi luhur, cerdas dan cakap. Pendidikan digambarkan sebagai upaya berbasis kesadaran untuk menciptakan lingkungan belajar bagi anak-anak yang memungkinkan mereka mewujudkan potensi mereka sepenuhnya, kecerdasan, keterampilan, dan akhlak mulia dalam Undang-undang Nomor 29 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur kemasyarakatan, kenegaraan.(Wahyuni, 2020). Karena pendidikan berkaitan langsung dengan setiap elemen kehidupan, maka pendidikan merupakan faktor krusial yang perlu diperhatikan guna menghasilkan generasi yang kompeten di masa depan. (Abuk et al., 2023).

Pengajaran bahasa Indonesia kepada siswa merupakan komponen penting yang perlu dimulai di sekolah dasar. Tujuannya agar siswa mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara bahasa tersebut. Pembelajaran Bahasa juga memiliki peranan penting untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial dan emosional (Sumaryanti, 2023).

Menurut (Ma'wa et al., 2019) Siswa mungkin merasa kesulitan untuk memahami jenis konten bahasa Indonesia seperti memahami isi teks narasi. Kemampuan memahami isi teks narasi tercermin pada kesanggupan seseorang untuk memahami dan menyampaikan kembali isi informasi dari teks narasi. Keberhasilan seseorang dalam menyimak dapat dilihat dari bagaimana penyimak memahami isi informasi dari bahan simakan baik itu secara tertulis maupun lisan. Dengan demikian jika penyimak ingin memperoleh makna dari bahan simakan yang tidak seutuhnya tersurat maka penyimak harus melakukan usaha ekstra untuk dapat memahami ungkapan yang tersirat di dalamnya.

Hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan apabila seseorang sudah belajar dan mengalami perubahan perilaku yang meliputi tingkah laku, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah

prikomotorik (Aiman et al., 2023). Menurut (Yati & Muhsam, 2021) selain nilai, hasil belajar juga mencakup terhadap perubahan-perubahan positif pada diri seseorang seperti penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan sebagainya. dalam Pengamatan yang telah dilakukan di Kelas IV C SD Negeri 25 Palembang, ditemukan permasalahan Siswa segera menjadi tidak tertarik membaca teks narasi karena rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami isi teks tersebut. Hal ini ditunjukkan ketika individu dilatih untuk membaca isi narasi yang terdapat dalam buku cetak, namun mereka hanya membaca beberapa paragraf pertama dari buku tersebut dan bukan menyelesaikannya. Karena siswa terkadang hanya melirik bagian depan atau judul buku narasi dan kehilangan minat untuk membaca lebih lanjut, maka masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal keinginan dan motivasi siswa dalam membaca materi narasi. Ada beberapa hal yang menyebabkan pemahaman siswa terhadap isi teks narasi masih rendah, antara lain: 1) Kurang menariknya media yang digunakan oleh pendidik, karena siswa mudah tertarik; 2) hanya guru yang menjadi sumber dan 3) Belajar mengajar pasif, yaitu membuat siswa kurang termotivasi dan lebih pasif.

Pemahaman siswa terhadap substansi teks narasi masih buruk, dan masih sangat sulit bagi mereka untuk menyusun ulang apa yang telah dibacanya. Karena peserta masih diwajibkan membaca teks narasi buku dan menyelesaikan aktivitas terkait, maka media yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa teks narasi masih dibatasi. Selain itu, ketika membaca materi narasi, siswa kurang fokus. (Aeni et al., 2024) menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang ada saat pembelajaran berlangsung, termasuk juga media yang digunakan, Ketersediaan materi pembelajaran yang terintegrasi secara teknologi memungkinkan terciptanya berbagai media bervariasi, inovatif dan akan meningkatkan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran. (Kinanti et al., 2024) Berikut manfaat media pembelajaran secara umum: 1) Menciptakan gairah semangat belajar siswa; 2) Penyajian materi menjadi lebih jelas; 3) Menciptakan hubungan yang lebih bermakna antar siswa terhadap sekitar dan kehidupan nyata; 4) Membiarkan siswa belajar sendiri sesuai minat dan keterampilannya.

Menurut (Fadilah et al., 2023) audio visual adalah jenis alat bantu yang dapat dimanfaatkan agar siswa mengalami peningkatan memahami teks narasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi dunia pendidikan, terutama saat berlangsungnya dalam kegiatan belajar di kelas, saat ini alat audio visual dalam penerapannya di sekolah dijadikan sebagai tuntutan mendesak karena sifat pembelajarannya yang kompleks, terkadang masih banyak tujuan pembelajaran yang susah dicapai jika hanya dengan mengupayakan yang disampaikan

dari pendidik. Maka dari itu untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal diperlukan bantuan media salah satunya ialah media audio visual.

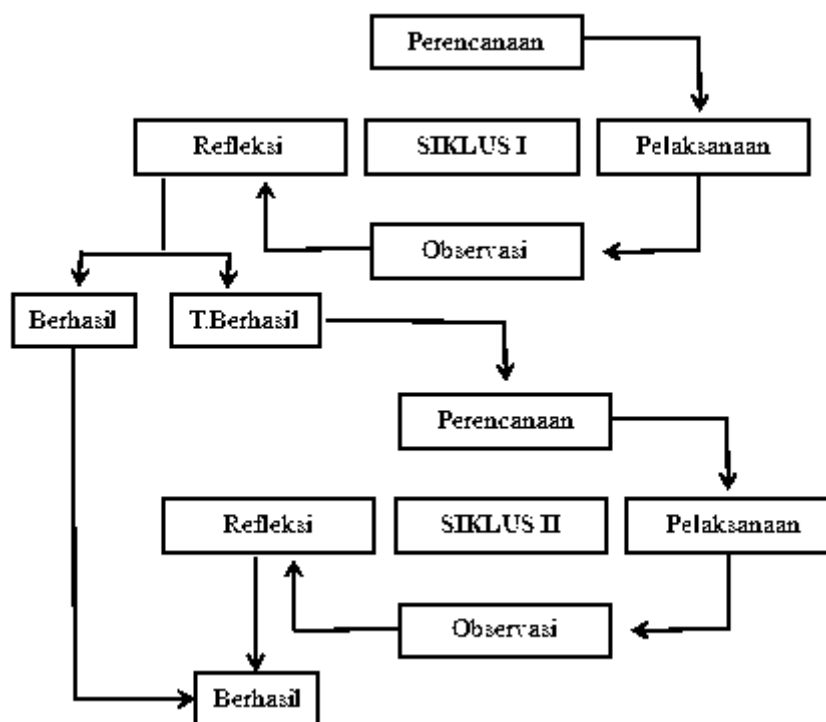
Oleh sebab itu, pencapaian yang ingin diraih agar siswa kelas IV SD Negeri 25 Palembang terbantu mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dengan meningkatkan kemampuan memahami teks tertulis melalui penggunaan materi audio visual. Salah satu contoh utama bagaimana media audio visual dapat menghambat keterampilan pemahaman adalah ketika memahami teks narasi. (Ariyana et al., 2020) menyatakan bahwa menampilkan teks narasi dapat lebih mudah tanpa perlu membaca dan memahaminya jika memakai alat audio visual. Untuk penggunaannya di dalam kelas, pendidik hanya perlu memilih video teater yang ada dan memutarinya.

Penelitian ini didukung dengan penelitian (Rohmalinda et al., 2023) dengan judul Meningkatkan Kapasitas Hasil Belajar Siswa Kelas III Dengan Mendengarkan Cerita Fiksi Melalui Media Audio Visual di SD Negeri 213 Palembang, Menurut temuan penelitian, memasukkan materi audio visual ke dalam kelas dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam mendengarkan cerita fiksi. Hasil rata-rata siklus II sebesar 78,38, lebih banyak 15,74 poin dibandingkan dengan hasil siklus I sebesar 62,64 poin. Berdasarkan data tersebut, siswa kelas III SD Negeri 213 Palembang mengalami peningkatan hasil belajar setelah menggunakan teknologi audio visual untuk mendengarkan cerita karangan. Selain itu, penelitian yang berjudul Penggunaan Alat Audio Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Mendengarkan Teori Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Sudigdo & Heru Santosa, 2023) memberikan dukungan tambahan terhadap penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pendekatan penelitiannya. (Parnawi, 2020) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas berarti penelitian dikerjakan melalui tindakan refleksi guru di kelas yang dijadikan sebagai alat untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan hasil belajar siswa. PTK juga dapat dipahami sebagai proses penggunaan refleksi diri untuk menyelidiki tantangan pembelajaran yang dihadapi di kelas, dengan tujuan memecahkan masalah tersebut melalui penerapan berbagai kegiatan yang direncanakan dalam skenario aktual dan analisis seluruh pengaruh perlakuan. Kemis dan Taggrad dalam (Nada et al., 2023). Terdapat empat proses dalam penelitian ini yang

disusun dalam suatu siklus. Gambar berikut menampilkan rencana pelaksanaan kegiatan kelas:



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Peneliti memilih jenis penelitian ini karena, dari hasil observasi/pengamatan terhadap proses pembelajaran ditemukan masalah yaitu rendahnya keterampilan menyimak dan mengalisis jalan cerita pada siswa kelas IV SD Negeri 25 Palembang. Maka dari itu peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas ini untuk memperkuat kemampuan seseorang dalam mendengarkan cerita di kelas IV SD Negeri 25 Palembang dengan menggunakan media audio visual.

Penelitian tindakan kelas ini diselesaikan di kelas IV C SD Negeri 25 Palembang. Penelitian dilaksanakan antara tanggal 22 April 2024 sampai dengan tanggal 4 Mei 2024. Siswa kelas IV C SD Negeri 25 Palembang dijadikan sebagai subjek penelitian, yang berjumlah 31 peserta didik dengan komposisi 12 perempuan dan 19 laki-laki. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, ditemukan permasalahan yang mengarah pada pemilihan siswa kelas ini sebagai peserta penelitian.

Informasi dikumpulkan melalui tes dan observasi sebagai bagian dari teknik pengumpulan data. Dengan mengisi formulir penilaian yang telah dibuat sebelumnya, dilakukan observasi

selama proses pembelajaran untuk memastikan tindakan subjek penelitian. Dengan bantuan alat lembar tes hasil belajar yang diberikan untuk siswa, metodologi tes dipakai untuk mengambil data hasil belajar siswa. (Ernyani et al., 2021) Tanggapan subjek penelitian akan dijadikan sebagai sumber utama data penelitian.

Untuk mengetahui apakah setiap komponen proses pembelajaran berada dalam kemampuannya maka dilakukan analisis data. strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu metode kuantitatif, sedangkan data yang disajikan berupa data numerik dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Langkah selanjutnya adalah menentukan total aktivitas siswa setelah diperoleh hasil perhitungan masing-masing siswa. Menemukan persentase siswa yang berpartisipasi dalam kelas adalah cara penghitungan ini dilakukan. Gunakan rumus berikut untuk mendapatkan persentase partisipasi siswa di kelas:

$$\text{Persentase nilai rata-rata SK} = \frac{\sum SK}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum SK$ = Jumlah skor aktivitas peserta didik

N = Jumlah peserta didik

HASIL

Untuk membantu siswa kelas IV C dalam proses belajar bahasa Indonesia, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 April hingga 4 Mei 2024 menggunakan materi audio visual. Menggunakan media pembelajaran audio visual, temuan penelitian dari siklus 1 menjelaskan metodologi dan penyajian data yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman teks narasi.

Siklus 1

1. Observasi

Berikut data hasil pengamatan kegiatan guru dan peserta didik.

Tabel 1. Pengumpulan Informasi dengan Melihat Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I

No	Hasil Observasi	Persentase
1	Kegiatan Guru	80%
2	Kegiatan Peserta Didik	78%

Aktivitas instruktur mendapat nilai baik (80%) sedangkan aktivitas siswa mendapat nilai sangat baik (78%), seperti ditunjukkan pada Tabel 1. Jelas dari data yang dikumpulkan bahwa baik aktivitas guru maupun siswa tidak memenuhi harapan. Hal ini diakibatkan oleh lingkungan kelas yang kurang mendukung yang disebabkan oleh beberapa siswa yang masih kesulitan berkonsentrasi pada materi yang dibahas di kelas. Guru sebagian besar menggunakan buku teks narasi sebagai bahan pembelajaran, yang mengarah pada hal ini. Oleh karena itu, pada siklus II diperlukan tindakan untuk meningkatkan tingkat aktivitas guru dan siswa agar dapat mencapai target yang diharapkan..

2. Hasil Siklus I

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Hasil Tes Peserta Didik	Persentase
1	Tuntas	54,84%
2	Tidak Tuntas	45,16%

Dari 31 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, 17 siswa tuntas mendapatkan persentase 54,84% dan nilai tertinggi 88 sesuai tabel 2 di atas. Sisanya sebanyak 14 siswa tidak tuntas dengan persentase 45,16% dan nilai terendah 40.

3. Refleksi

Peneliti melakukan perubahan pada siklus II berdasarkan data hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa serta hasil tes belajar siswa yang belum tuntas. Ditentukan bahwa terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki agar indikator yang diharapkan dapat terpenuhi siklus 1.

SIKLUS II

1. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II mempunyai potensi meningkatkan hasil kegiatan pembelajaran observasional siklus I, namun masih perlu penyempurnaan. Peneliti mengatasi kekurangan siklus I pada siklus II dengan menggunakan unsur audio visual dalam proses pembelajaran dan menyelenggarakan kelas seefisien mungkin untuk memenuhi indikasi yang diperlukan.I.

2. Tahap Perencanaan Siklus II

Selama siklus atau periode kedua, peneliti memastikan bahwa setiap anggota kelompok berkontribusi penuh dalam diskusi kelompok dengan berbagi ide dan pendapatnya, mengoordinasikan perilaku sehingga siswa tidak menyela satu sama lain, dan mendorong serta membantu siswa untuk lebih fokus dan penuh perhatian. di seluruh kelas. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan peneliti digunakan sebagai pedoman pembelajaran siklus II.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus atau periodeII, peneliti menggunakan sumber belajar yang sama dengan yang telah dibuat pada siklus sebelumnya. Peneliti menggunakan berbagai sumber belajar dari siklus I pada tahap pelaksanaan dengan menggunakan media audio visual sebagai sarana menarik perhatian dan memusatkan perhatian pada proses. Untuk menjamin tujuan pembelajaran semaksimal mungkin, peneliti juga memperbaiki kekurangan pada siklus I. Siswa memahami informasi yang disampaikan.

Tabel 3. Data Hasil pengamatan kegiatan Guru dan Peserta Didik Siklus II

No	Hasil Observasi	Persentase
1	Aktivitas Guru	94%
2	Aktivitas Peserta Didik	91%

Tabel 3 di atas menggambarkan bahwa aktivitas siswa memiliki tingkat keberhasilan sebesar 91% dengan predikat sangat baik, kegiatan guru memiliki tingkat keberhasilan sebesar 94%. Berdasarkan data yang dikumpulkan, kita dapat menyimpulkan bahwa upaya pendidik dan peserta didik telah membuahkan hasil yang diharapkan. Hal ini dimaksudkan agar guru bisa membuat suasana iklim kelas yang kondusif agar mencapai hasil yang diharapkan dengan cara mengarahkan siswa untuk fokus memperhatikan isi yang disampaikan guru dengan menggunakan alat audio visual selama kegiatan belajar.

4. Hasil Siklus II

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Hasil Tes Peserta Didik	Persentase
1	Tuntas	93,54%
2	Tidak Tuntas	6,46%

Tabel 4 di atas menampilkan data 31 siswa yang mengikuti kelas. Dengan tingkat ketuntasan 93,54% dan skor maksimal 92, maka peserta tuntas sebanyak 29 orang, sedangkan 2 sisanya memiliki persentase ketuntasan 6,46% dan skor terendah 66. Dapat dilihat bahwa pemanfaatan alat audio visual untuk pendidikan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks narasi.

PEMBAHASAN

Penggunaan materi ini merubah hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih baik, khususnya pada ranah pemahaman isi teks narasi. Hal ini juga meningkatkan persentase kegiatan guru dan siswa, menurut penelitian yang ada di SD Negeri 25 Palembang kelas IV dengan menggunakan materi audio visual yang diberikan peneliti. Data yang dimasukkan penelitian ini berasal dari penelitian tindakan kelas siklus II.

Hasil kegiatan observasi guru dan siswa menunjukkan pembelajaran semakin meningkat. Biasanya pada pendidikan semester pertama, ada siswa yang tidak mengindahkan petunjuk guru dan malah berusaha menyakiti siswa lain sehingga menimbulkan masalah di kelas. Observasi aktivitas instruktur pada semester I sebesar 80% berkategori baik, berbanding 78% observasi aktivitas siswa. Siklus II memiliki tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi, dibuktikan dengan 91% observasi aktivitas siswa dan 94% observasi aktivitas instruktur termasuk dalam predikat sangat baik. Hal ini disebabkan guru menggunakan media pendidikan untuk memotivasi dan membuat siswa ikut dalam pembelajaran sehingga mereka dapat fokus dalam mendapatkan ilmu.

Data siklus I hasil tes belajar menunjukkan bahwa 45,16% siswa belum tuntas. Hal ini disebabkan adanya gangguan siswa terhadap penjelasan guru pada saat proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan lingkungan kelas menjadi kurang kondusif dan menurunnya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Selanjutnya data hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II dengan tingkat ketuntasan sebesar 93,54%.

Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Rohmalinda dkk., yang menemukan bahwa pemakaian sumber audio visual di kelas bisa meningkatkan pemahaman mendengarkan fiksi siswa. menyusul kenaikan sebesar 15,74 dari rata-rata siklus I 62,64 menjadi rata-rata siklus II 78,38. Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 213 Palembang meningkat ketika menggunakan teknologi audio visual untuk mendengarkan cerita. Salah satu bidang dimana penggunaan sumber belajar audio visual mempunyai dampak

besar terhadap keterampilan pemahaman adalah pemahaman isi teks narasi. Mungkin lebih mudah menyampaikan teks narasi menggunakan media audio visual daripada mengharuskan pembaca untuk membaca dan memahaminya, menurut (Ariyana et al., 2020). Klaim ini didukung oleh Fadilah dkk. (2023), yang menyatakan bahwa media atau alat audio visual merupakan salah satu jenis alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman teks narasi.

KESIMPULAN

Pemahaman isi teks narasi pada materi bahasa Indonesia melalui penggunaan media audio visual dapat dibahas dan dijelaskan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan hal-hal berikut: Pemanfaatan media audio visual di kelas terbukti meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan hasil belajar, dan menumbuhkan fokus. 2) Pemahaman siswa terhadap materi cerita meningkat dari siklus I ke siklus II. Tingkat ketuntasan siklus I sebesar 54,84% dan tingkat ketuntasan siklus II sebesar 93,54%. Saat menggunakan media audio visual, siswa kelas IV C SD Negeri 25 Palembang menunjukkan peningkatan pemahaman teks narasi yang dibuktikan dengan peningkatan hasil nilai dari tes tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuk, A., Tang, B., & Hasida, S. (2023). Hasil Belajar Siswa Tema 6: Impianku di Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kota Kupang: Dampak Model Pembelajaran Kooperatif Creative Problem Solving (CPS). *Jurnal Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(4), 248–256. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jim/index>
- Ani, A. N., Dewi, C. K., & Utami, L. (2024). Menggunakan Bahri dan Renderforest, membuat video pembelajaran untuk SD Tayibah Kalimah (Harian Tayibah Kalimah). *ASH-SABIQUN* 6(3), 467–480. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i3.4698>
- Aiman, U., Ulumando, M. N., & Kunci, K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Darul Hijrah Madani Kota Kupang: Tema 6 : Kalor dan Perpindahan. *Jurnal: Mimbar PGSD Floobamorata* (1), 14–19.
- Ariyana, Sari Ramdhani, I., & Sumiyani. (2020). Pembelajaran Menggunakan Media Audiovisual untuk Membantu Siswa Belajar Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Bahasa Asing*, 3(2), 356–370. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2>
- Ernyani, M., Bria, K., & Muhsam, J. (2021). Seminar Nasional Pendidikan (SNKI): Prosiding Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

- Fadillah, A., Rizki Nurzakayah, K., Atha Kanya, N., & Setiawan, U. (2023). Mengenal Media, Kegunaan, Keunggulan, dan Pentingnya Media Pendidikan. *Jurnal Penelitian Sarjana (JSR)*1(2).
- Kinanti, P., Kartono, & Salimi, A. (2024). Pembuatan Materi Pembelajaran Interaktif Pertumbuhan Hewan Kelas III SDN 36 Pontianak Selatan adalah Tema 1 Subtema 3. Menggunakan Powerpoint. *ASH-SABIQUN*6(1), 158–177.
- Ma'wa, M. Z., Zahara, R., & Rohartati, S. (2019). Meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 SD terhadap cerita fiksi dengan media audiovisual dalam rangka pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* | (Vol. 2).
- Nada, M. D., Hasyda, S., & Muhsam, J. (2023). Penggunaan metode pembelajaran role-reversal question di SD Muhammadiyah 2 Kupang kelas IV untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran “Indahnya Keberagaman di Negeriku” *Mimbar PGSD Jurnal Folamorata*, 1(4), 274–282.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish.
- Rohmalinda, I., Wardiah, D., Ali, M., & Intan. (2023). Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas III Mendengar Cerita Fiksi Melalui Media Audiovisual Pada Hasil Akademik SD Negeri 213 Palembang. *Jurnal Pendidikan*,05(03).
- Sudigdo, A., & Heru Santosa, W. (2023). Teori Siswa sekolah dasar di kelas lima mendapat manfaat dari penggunaan materi audio visual untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia mereka.. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* (Vol. 1, Issue 2). www.jurnal.piramidaakademi.com/index.php/ijles
- Sumaryanti, S. (2023). Inovasi Kurikulum Belajar Mandiri Pengajaran Bahasa Indonesia Untuk Membuat Akun Pelajar Pancasila. *Jurnal Teknologi Sosial Indonesia*, 4(1), 47–55.
- Wahyuni, E. (2020). Upaya meningkatkan pemahaman dan tujuan pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri I Mipiran tentang komponen cerita dan dongeng melalui sumber audio visual Info Artikel ABSTRAK. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 1(3), 2774–2156.
- Yati, J., & Muhsam, J. (2021). Prosiding Seminar Pendidikan Nasional Lembaga Penelitian Pedir Kupang (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar SNKI).